

2nd WEEK**Maret 2018**❖ **MAKRO**

- Pada perdagangan hari ini, kemungkinan besar bahwa dolar AS atau greenback mencoba kembali untuk mempertahankan penguatannya dengan berharap aksi risk-appetite masih ada hingga FOMC meeting pekan depan. Seperti kita ketahui bahwa di perdagangan kemarin, kondisi greenback memberikan tekanannya kepada mata uang utama dunia lainnya dan emas, sehingga hal ini mengakibatkan EURUSD ditutup melemah di level 1,2304, GBPUSD ditutup melemah di level 1,3937, AUDUSD ditutup melemah di level 0,7798 dan USDJPY ditutup mendatar di level 106,33. Sekaligus membuat harga emas kontrak April di bursa berjangka New York Mercantile Exchange divisi Comex ditutup melemah \$7,80 atau 0,59% di level \$1317,80 per troy ounce. Sebelumnya nilai dolar AS mulai membaik sejak kemarin lalu karena data tenaga kerja AS yang berupa klaim pengangguran terus membaik sehingga dapat dipastikan bahwa tambahan tenaga kerja AS bisa lebih baik di periode kali ini. Data ini juga mendukung bahwa pekan depan suku bunga the Fed bisa naik untuk pertama kalinya di tahun ini dan investor juga masih akan menantikan berapa kali lagi bank sentral AS tersebut akan menaikkan suku bunganya di tahun ini.
- Bank sentral Eropa atau European Central Bank (ECB) menurunkan bias pelonggaran kebijakan moneter. Langkah itu memicu ekspektasi bahwa ECB akan menormalkan kebijakan moneter di kawasan euro dengan harapan menyetabilkan struktur perekonomian. Sampai saat ini, ECB telah menyatakan pihaknya siap untuk meningkatkan tingkat pembelian obligasi yang dilakukan baik dalam durasi maupun dari sisi ukuran atau volume, jika prospek ekonomi memburuk di zona euro. Namun pernyataan tersebut dihapus dari komunikasinya menyusul sebuah pertemuan kebijakan moneter yang mengindikasikan bahwa stimulus di wilayah tersebut dapat segera berakhir dalam waktu dekat. Akibatnya, euro menguat terhadap dolar pada pergerakan hawkish dari bank sentral dan diperdagangkan pada USD1,2411 sekitar pukul 12.55.

Ahli Strategi Forex ING Viraj Patel mengatakan Presiden ECB Mario Draghi cukup untuk menenangkan elang di komite. "Ini adalah konfirmasi bahwa normalisasi ada di jalurnya," katanya, seperti dikutip dari CNBC.

- Ulasan:

Penguatan dolar AS sendiri merupakan berkah dari pernyataan Swiss National Bank yang tidak merubah kebijakan moneterinya sebelum ECB merubah suku bunganya, sehingga investor melihat situasi ini masih akan berkembang sepanjang tidak ada perubahan kebijakan moneter di luar AS. Dan hal ini merupakan panduan bagi investor untuk memiliki dolar AS dan meninggalkan emas.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan kredit perbankan pada Februari 2018 berada di kisaran 8% secara year on year (yoy). Angka ini lebih tinggi dari saluran kredit di bulan Januari yang tumbuh sebesar 7,4% yoy. Pada bulan pada bulan Desember 2017 kredit mencapai 8,2% (yoy). Deputi Gubernur BI Erwin Rijanto mengatakan, pertumbuhan tersebut sejalan dengan konsolidasi korporasi yang sudah selesai. "Konsolidasi korporasinya sudah selesai jadi mereka sudah mulai untuk pickup (meningkat) kembali terhadap kreditnya," ujar dia di Gedung BI, Jakarta, Jumat (16/3/2018). Kendati demikian, dia mengakui pertumbuhan kredit memang cenderung melemah di awal tahun. Sebab, hal ini efek dari penyaluran kredit pada Desember 2017 yang relatif besar. "Di Januari kredit terjadi sedikit penurunan, itu suatu hal yang biasa karena itu Januari effect, biasanya di bulan Desember pertumbuhan kredit relatif besar. Korporat, pajak, dan lain-lain, itu akan turun di posisi bulan Januari. Kalau liat di bulan Februari masih terjadi penurunan, tapi jauh lebih kecil," paparnya.

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Sulawesi Tenggara mencatat dari tahun ke tahun, jumlah pengaduan konsumen terus mengalami peningkatan. "Berdasarkan data yang ada, pengaduan terhadap pelayanan pada Industri Keuangan Non Bank (IKNB) pada 2016 sebanyak 19 konsumen, 2017 sebanyak 31 konsumen, dan per Februari 2018

sebanyak 12 konsumen," kata Plt Kepala OJK Sultra, Muhammad Fredly Nasution di Kendari, Jumat (16/3/2018). Hal tersebut disampaikan kepala OJK Sultra, dalam rangkaian memperingati Hari Konsumen Dunia setiap 15 Maret, Otoritas Jasa Keuangan khususnya Sultra mengajak seluruh Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) untuk selalu memberikan pelayanan yang prima serta peduli terhadap perlindungan konsumen. "Karena kita tidak ingin pengaduan-pengaduan kepada OJK itu terus meningkat. Jadi kita harapkan kalangan industri bisa lebih meningkatkan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat," ujar Fredly Nasution.

Ulasan:

Melihat dari fakta di atas dapat disimpulkan bahwa risiko kredit macet semakin mengecil, dan diharapkan pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat, sehingga akan mendorong NPL yang rendah dan kredit yang tumbuh.

❖ **PERBANKAN**

- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mengatakan di tahun ini merupakan momentum untuk menumbuhkan penyaluran kredit. Direktur Utama Bank Mandiri Kartika Wirjoatmojo mengatakan, alasan perbankan yang tidak agresif dalam memberikan kredit di beberapa tahun terakhir karena masih berdampak pada ekonomi lima tahun lalu. Seperti diketahui, pada 2013-2014 siklus ekonomi Indonesia mengalami penurunan lantaran harga komoditas yang anjlok. Makanya, tak heran saat itu kredit macet alias non-performing loan (NPL) perbankan melonjak signifikan. Bahkan, NPL Bank Mandiri di 2015 masih 4%. Untuk itu di 2015-2016, bank cenderung melakukan restrukturisasi untuk menurunkan NPL. "Maka itu, harapannya di 2017, permasalahan NPL sudah selesai dan 2018 merupakan periode pertumbuhan, jadi saya rasa memang pas kalau saat ini Presiden meminta bank untuk lebih agresif lagi," Jelas Tiko, sapaan Kartika Wirjoatmojo, di kawasan Istana Negara, Kamis (15/3).
- Sindikat internasional diduga terlibat dalam kejahatan skimming yang terjadi di kantor cabang PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) di Kendari Jawa Timur. Hal ini

diungkapkan manajemen dalam konferensi pers, Kamis (15/3/2018) malam. Indra Utoyo, Direktur Perbankan Digital dan Teknologi Informasi BRI bilang, terkait insiden skimming di Kediri ini bank sudah menemukan siapa pelakunya. "Kami sudah memiliki bukti CCTV-nya, jam berapa terjadi kami sudah mengahui," kata Indra. BRI menyatakan sudah memiliki rekaman pelaku dengan baik. Bank ingin menyelesaikan kejadian ini sampai ke akarnya. Karena itu, bank sedang berkoordinasi dengan Bareskrim Polri. Terkait dengan dengan dugaan keterlibatan jaringan internasional, BRI masih melakukan investigasi jaringannya. Jaringan internasional ini untuk melancarkan aksinya, diduga bekerja sama dengan jaringan lokal di Kediri. Indra bilang, jaringan internasional ini terkait dengan dua negara yaitu Jerman dan Spanyol. Karena di dua negara ini diduga uang nasabah yang telah hilang tersebut ditarik. Kuat dugaan, pelaku utama skimming ada di antara dua negara tersebut.

- Ulasan:

Tahun ini diprediksikan momentum Indonesia cenderung membaik, terlebih lagi inflasi juga rendah dan harga komoditas sudah mulai *rebound*. Diharapkan dengan momentum perekonomian Indonesia yang semakin membaik ini kredit akan semakin meningkat pula.

Disclaimer : Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.